

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Uji Asumsi**

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas.

##### **1. Uji Normalitas Sebaran.**

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berarti bahwa uji normalitas diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi (Hadi, 2000). Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov test* yang dikatakan normal jika  $p = 0,05$ .

Hasil uji normalitas sebaran terhadap ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Hasil uji normalitas sebaran variabel kecenderungan kenakalan remaja, nilai K-SZ adalah 1,144 dengan  $p = 0,146 = 0,05$  termasuk kategori normal.
- b. Hasil uji normalitas sebaran variabel persepsi keharmonisan keluarga, nilai K-SZ adalah 0,595 dengan  $p = 0,870 = 0,05$  termasuk kategori normal.

- c. Hasil uji normalitas sebaran variabel konsep diri, nilai K-SZ adalah 0,695 dengan  $p = 0,719 > 0,05$  termasuk kategori normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini (dalam lampiran halaman 113-114).

**Tabel 8**  
**Uji Normalitas**

Variabel	K-SZ	P	Keterangan
Kenakalan Remaja	1,144	0,146	Normal
Keharmonisan Keluarga	0,595	0,870	Normal
Konsep Diri	0,695	0,719	Normal

## 2. Uji Linieritas.

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah linier (Hadi 2000).

Setelah dilakukan analisis statistik uji linearitas ternyata terdapat 13 *outlier*. Oleh karena itu *outlier* tersebut perlu dihilangkan untuk memperoleh data linear. Dengan demikian subjek yang terpakai menjadi 104 siswa.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas variabel kecenderungan kenakalan remaja dengan persepsi terhadap keharmonisan keluarga diperoleh nilai  $F = 1,062$  dengan  $p = 0,405 > 0,05$  adalah linear. Kecenderungan kenakalan remaja dengan konsep diri diperoleh nilai  $F = 1,566$  dengan  $p = 0,077 > 0,05$  adalah linear. Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linier

dalam penelitian ini terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini (dalam lampiran halaman 115-117).

**Tabel 9**  
**Uji Linearitas**

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Kenakalan remaja dengan Keharmonisan keluarga	1,062	0,405	Linear
Kenakalan remaja dengan konsep diri	1,566	0,077	Linear

### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Deskripsi data pokok yang disajikan adalah perbandingan rerata empiris dan rerata hipotesis penelitian dan distribusi skor perolehan berdasarkan kategori tertentu. Rerata empiris diperoleh dari respon subjek, sedangkan rerata hipotesis diperoleh dari rerata yang kemungkinan diperoleh subjek atas jawaban skala yang diberikan.

Dalam penelitian ini skala yang diberikan adalah skala kecenderungan kenakalan remaja, skala persepsi keharmonisan keluarga dan skala konsep diri, selain tujuan di atas, deskripsi data juga diharapkan dapat menghasilkan penyebaran subjek berdasarkan kategori skor yang diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka perbandingan data empiris dan hipotesis dari variabel kecenderungan perilaku delinkuen, keharmonisan keluarga dan konsep diri dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini (dalam lampiran halaman 118).

**Tabel 10**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Hipotetik			SD	Empirik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Kenakalan Remaja	21	84	52,5	10,5	53	84	75,13	6,175
Keharmonisan Keluarga	25	100	62,5	12,5	56	100	78,04	8,666
Konsep Diri	21	72	46,5	9	38	72	55,22	5,839

Subjek penelitian akan digolongkan menjadi tiga kategori diagnosis yaitu: tinggi, sedang, rendah. Langkah yang harus ditempuh adalah membagi skor maksimum hipotetik menjadi tiga. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X < M - 1. SD &= \text{Rendah} \\
 M - 1. SD = X < M + 1. SD &= \text{Sedang} \\
 M + 1. SD = X &= \text{Tinggi}
 \end{aligned}$$

Variabel kecenderungan kenakalan remaja memiliki rentang  $61 = X$  untuk kategori tinggi,  $41 = X < 61$  untuk kategori sedang,  $X < 41$  untuk kategori rendah. Berdasarkan kategorisasi memperlihatkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja subjek adalah 96,15% rendah, 3,846% sedang dan 0% tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum kecenderungan kenakalan remaja termasuk kategori rendah. Dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Kategori Skor Variabel Kecenderungan Kenakalan Remaja**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$61 = X$	0	0%
Sedang	$41 = X < 61$	4	3,846%
Rendah	$X < 41$	100	96,15%

Variabel keharmonisan keluarga memiliki rentang  $75 = X$  untuk kategori tinggi,  $50 = X < 75$  untuk kategori sedang,  $X < 50$  untuk kategori rendah.

Berdasarkan kategorisasi memperlihatkan bahwa keharmonisan keluarga subjek adalah 65,38% tinggi, 34,62% sedang dan 0% rendah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum keharmonisan keluarga termasuk kategori tinggi. Dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 12**  
**Kategori Skor Variabel Keharmonisan Keluarga**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$75 = X$	68	65,38%
Sedang	$50 = X < 75$	36	34,62%
Rendah	$X < 50$	0	0%

Variabel konsep diri memiliki rentang  $57,5 = X$  untuk kategori tinggi,  $32,5 = X < 57,5$  untuk kategori sedang,  $X < 32,5$  untuk kategori rendah. Berdasarkan kategorisasi memperlihatkan bahwa konsep diri subjek adalah 40,38% tinggi, 59,62% sedang dan 0% rendah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum konsep diri termasuk kategori sedang. Dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

**Tabel 13**  
**Kategori Skor Variabel Konsep Diri**

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	$57,5 = X$	42	40,38%
Sedang	$32,5 = X < 57,5$	62	59,62%
Rendah	$X < 32,5$	0	0%

Berdasarkan hasil kategorisasi-kategorisasi yang digambarkan di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan kenakalan remaja secara umum tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena subjek dalam penelitian ini merupakan sekolah yang cukup baik walaupun belum termasuk sekolah favorit.

Persepsi keharmonisan keluarga tergolong tinggi, Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari subjek penelitian berdasarkan sebaran frekuensi terdapat sekitar 65,38% atau sekitar 68 subjek yang memiliki persepsi yang baik terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan konsep diri tergolong sedang. Hal ini karena pada usia 13-16 tahun, remaja baru pada tahap mencari jati diri sehingga konsep dirinya belum begitu jelas atau masih labil. Hal ini terbukti dari hasil sebaran frekuensi di atas di mana subjek yang tergolong tinggi konsep dirinya hanya sebesar 40,38 % atau sebanyak 42 orang dari 104 orang.

### **B. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil hipotesis menunjukkan, keharmonisan keluarga dan konsep diri secara bersama-sama memberikan peran terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode stepwise terhadap data kecenderungan kenakalan remaja dengan persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri, diperoleh hasil koefisien korelasi  $F\text{-reg} = 30,600$   $p < 0,01$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,377 atau 37,7%. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat **diterima** yaitu ada peran persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja, dengan sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu konsep diri memiliki peran 30,5% sedangkan keharmonisan keluarga yaitu 7,2%. Dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini (dalam lampiran halaman 119).

**Tabel 14**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	R <sup>2</sup>	F	Sig	Standardized Coefficients (β)
1 Kenakalan remaja Konsep diri	.305	44.715	.000	.552 (t =6.687)
2 Kenakalan remaja Konsep diri Keharmonisan keluarga	.377	30.600	.001	.354 (t =3.630) .334 (t= 3.430)

Berdasarkan hasil tambahan Uji T-test terhadap kenakalan remaja antara laki-laki dan perempuan, diperoleh  $p = 0,300 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kenakalan remaja antara laki-laki dan perempuan.

### C. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan, keharmonisan keluarga dan konsep diri secara bersama-sama memberikan peran terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode stepwise terhadap data kecenderungan kenakalan remaja dengan persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri, diperoleh hasil koefisien korelasi F-reg = 30,600  $p < 0,01$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,377 atau 37,7 %. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat **diterima** yaitu ada peran persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja, dengan sumbangan efektif sebesar 37,7 %. Sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu konsep diri memiliki peran 30,5% sedangkan keharmonisan keluarga yaitu 7,2 %.